

IMUNOLOGI JAWA MELALUI LAKON CORONA DALAM PERSPEKTIF ANTROPOLOGI WAYANG KULIT

Oleh: Suharti, Suwardi, Sukisno, Erna Istikomah

ABSTRAK

Seiring dengan masa pandemi, corona juga menjadi sumber inspirasi bagi seniman wayang kulit yang kemudian dikenal sebagai lakon corona. Wayang itu jelas gambaran realitas kehidupan orang Jawa. Corona dalam berbagai aspek kehidupan dianggap lakon yang kontroversial, sekaligus mengancam jiwa. Mungkin pula wayang kulit yang menampilkan lakon corona itu juga sebuah doa atau mantra agar orang Jawa memiliki imunologi, yaitu daya kekebalan tertentu. Lakon Corona sangat dimungkinkan mengalami transformasi dan resepsi yang berkembang, tergantung dalang, pengarang, dan masyarakat penikmatnya.

Penelitian resepsi tentang lakon Corona dalam budaya Jawa mendesak dilakukan. Untuk itu, perlu diungkap menggunakan perspektif antropologi wayang kulit, agar dapat digali makna lakon Corona di mata orang Jawa. Penelitian tentang lakon Corona memang belum ada, khususnya membahas resepsi. Oleh sebab itu, penelitian yang membahas lakon Corona secara komprehensif perlu dilakukan. Yang dimaksud komprehensif adalah mengaitkan dengan kehidupan orang Jawa. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini: 1) bagaimana imunologi Jawa yang terpantul dalam pertunjukan wayang kulit lakon Corona? 2) mengapa muncul resepsi masyarakat Jawa terhadap lakon Corona?

Penelitian ini menggunakan perspektif antropologi wayang kulit. Yakni, perspektif interdisiplin antara antropologi sastra, budaya Jawa, dan wayang kulit. Antropologi sastra dimanfaatkan untuk menggali data lakon Corona atas dasar resepsi orang Jawa. Budaya Jawa yaitu tentang imunologi Jawa, berupa kekebalan terhadap penyakit Corona. Perspektif antropologi wayang kulit juga dipadukan dengan konteks resepsi sastra. Melalui perspektif antropologi wayang kulit, diharapkan dapat menungkap pengaruh konteks budaya Jawa terhadap lakon Corona. Penelitian ini menggunakan data yang berupa (1) data rekaman pertunjukan wayang kulit, (2) data lisan hasil wawancara, dan (3) pengamatan dikumpulkan melalui informan yang memahami lakon Corona. Data dikumpulkan berdasarkan penelusuran teks epos Mahabharata, pakem pedalangan, dan sejumlah lakon wayang, serta teks-teks sastra Jawa modern yang memuat lakon Corona. Teks-teks itu secara langsung akan dimintakan klarifikasi melalui wawancara kepada informan Jawa. Baik data teks maupun hasil wawancara akan disesuaikan dengan pengamatan data-data peninggalan leluhur yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan corona memiliki pengaruh dalam lakon yang ditujukan untuk menguatkan masyarakat di masa pandemi. Tidak merubah alur lakon epos Mahabharata, lebih kepada dialog atau interaksi antara dalang dan dalam *limbukan* yang menyisipkan semangat dan pesan-pesan untuk selalu berwatak kesatria dalam kondisi ini. Sesulit apapun harus berada dalam *laku* yang lurus.

Kata Kunci: *imunologi Jawa, corona, antropologi wayang*